

**STUDI PEMBINAAN PRESTASI PERSATUAN ATLETIK SELURUH  
INDONESIA (PASI) KABUPATEN NGANJUK PERIODE 2022-2024**

**Mohammad Agung Azlan Syah<sup>1</sup>, M. Anis Zawawi<sup>2</sup>, Ruruh Andayani Bekti<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Nusantara UN PGRI Kediri

[karisma.lala.febriana.11@gmail.com](mailto:karisma.lala.febriana.11@gmail.com)<sup>1</sup>, [zawawi@unpkediri.co.id](mailto:zawawi@unpkediri.co.id)<sup>2</sup>,

[ruruh.andbe@gmail.com](mailto:ruruh.andbe@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mengetahui organisasi PASI Kab. Nganjuk, sarana dan prasarana penunjang Latihan, atlet yang tergabung di PASI Nganjuk, program Latihan dan juga pelatih PASI Kab. Nganjuk. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survey. Sumber data dari penelitian ini bersumber dari atlet, pengurus, pelatih dan juga orangtua atlet. Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti melalui metode wawancara langsung, obesrvasi dan juga pengumpulan dokumen pendukung. Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan : organisasi dalam tubuh PASI sudah ideal, sarana dan prasarananya kurang mendukung, hal ini dibuktikan dengan keadaan tempat Latihan dan juga alat masih minim, pelatih yang ada di PASI Nganjuk yang berlisensi saat ini masih kurang. Prestasi yang diraih oleh atlet dari PASI Kab. Nganjuk masih tergolong rendah, karena dalam multievent hanya ada sedikit atlet yang bisa meraih medali atau juara.

**Kata Kunci :** Pembinaan prestasi, atletik

**Abstract**

The purpose of this research was to find out the PASI Kab organization. Nganjuk, training supporting facilities and infrastructure, athletes who are members of PASI Nganjuk, training programs and also PASI District trainers. Nganjuk. This research is descriptive research with a survey method. The data sources for this research come from athletes, administrators, coaches and also athletes' parents. Data collection used by researchers was through direct interviews, observation and also collecting supporting documents. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded: the organization within PASI is ideal, the facilities and infrastructure are not supportive enough, this is proven by the condition of the training places and equipment which is still minimal, currently there are not enough licensed trainers at PASI Nganjuk. Achievements achieved by athletes from PASI Kab. Nganjuk is still relatively low, because in multi-events there are only a few athletes who can win medals or become champions.

**Keywords :** Achievement coaching, athletics

## **PENDAHULUAN**

Pada dasarnya, pembangunan bangsa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari upaya ini adalah olahraga. Olahraga menjadi bagian integral dari pembangunan bangsa, sehingga diperlukan program pemerintah yang bertujuan memasyarakatkan olahraga. Tujuannya adalah untuk menanamkan dan memantapkan kesadaran masyarakat akan pentingnya olahraga. Dengan demikian, olahraga menjadi kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

Namun, perkembangan dan kemajuan olahraga di Indonesia masih belum optimal. Hal ini terlihat dari apresiasi masyarakat yang masih terfokus pada beberapa cabang olahraga tertentu. Minimnya peran pihak terkait dalam upaya memasyarakatkan olahraga menjadi salah satu penyebab kurangnya minat masyarakat terhadap cabang olahraga lainnya. Peran pemerintah, baik pusat maupun daerah, sangat diperlukan untuk memasyarakatkan olahraga agar semua cabang olahraga dapat berkembang dengan baik.

Atletik adalah salah satu cabang olahraga yang diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam pencapaian prestasi olahraga di Indonesia. Atletik memiliki banyak kategori yang memperebutkan medali dalam kejuaraan nasional maupun internasional. Untuk mengoptimalkan prestasi di cabang olahraga atletik, diperlukan strategi khusus dan perhatian terhadap berbagai faktor penunjang. Pencapaian prestasi maksimal menjadi impian setiap atlet atau klub dari berbagai cabang olahraga.

Proses pembinaan olahraga yang baik dan tepat sangat penting untuk mencapai prestasi maksimal. Pembinaan atletik harus dimulai sejak usia dini untuk menemukan bibit-bibit unggul. Pada usia muda, pembinaan yang berkelanjutan sangat diperlukan karena masa pertumbuhan dan perkembangan sangat menentukan. Diperlukan wadah khusus untuk proses pembinaan ini guna meningkatkan prestasi atletik.

Organisasi yang baik harus mampu mencari sumber dana dari dalam maupun luar organisasi. Setelah organisasi tertata dengan baik, diperlukan pembinaan yang tepat dengan metode yang sesuai untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Atlet dan pelatih harus didukung dengan prasarana dan sarana berkualitas. Tanpa fasilitas yang memadai, kegiatan pembinaan olahraga akan terganggu atau bahkan terhenti.

Keberhasilan dalam mencapai prestasi adalah impian setiap atlet, pelatih, dan elemen terkait dalam pembinaan olahraga. Prestasi tidak lepas dari dukungan berbagai

pihak, termasuk pelatih yang harus mampu menerapkan program latihan sesuai kebutuhan. Pelatih harus memantau latihan secara teratur dan berkesinambungan, serta mampu mengembangkan prestasi ke tingkat yang lebih tinggi.

Kabupaten Nganjuk telah menjadi daerah yang konsisten menghasilkan atlet berprestasi di tingkat lokal dan nasional. Prestasi ini tidak hanya terbatas pada single event, tetapi juga multievent, menunjukkan kualitas pembinaan yang dilakukan oleh Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI) di Kabupaten Nganjuk. Namun, di balik kesuksesan tersebut, ada berbagai faktor pendukung dan tantangan dalam proses pembinaan atlet yang perlu diperhatikan.

Pembinaan prestasi di PASI Kabupaten Nganjuk melibatkan banyak aspek, mulai dari program latihan yang terstruktur, ketersediaan fasilitas olahraga yang memadai, hingga dukungan dari pemerintah daerah, pelatih, dan keluarga atlet. Selama periode 2022-2024, pembinaan di PASI Kabupaten Nganjuk telah menunjukkan peningkatan signifikan, meskipun masih ada sejumlah tantangan yang perlu diatasi.

Salah satu faktor kunci keberhasilan pembinaan di PASI Kabupaten Nganjuk adalah komitmen dan dedikasi para pelatih yang berkompeten dan berpengalaman di bidang atletik. Selain itu, adanya program pembinaan yang berkelanjutan dan fasilitas olahraga yang memadai sangat penting dalam mengembangkan kemampuan atlet. Dukungan dari pemerintah daerah melalui penyediaan anggaran dan fasilitas juga memberikan kontribusi besar.

Namun, tantangan dalam pembinaan prestasi atlet di PASI Kabupaten Nganjuk tidak bisa diabaikan. Beberapa di antaranya termasuk keterbatasan anggaran, kurangnya fasilitas latihan yang modern, dan keterbatasan akses ke kompetisi tingkat nasional dan internasional. Selain itu, pengembangan mental dan motivasi atlet juga menjadi aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam proses pembinaan.

Penelitian ini bertujuan mengkaji secara mendalam proses pembinaan prestasi di PASI Kabupaten Nganjuk selama periode 2022-2024. Dengan memahami berbagai faktor pendukung dan tantangan yang ada, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai strategi pembinaan yang efektif dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan atletik di Kabupaten Nganjuk dan menjadi acuan bagi daerah lain dalam mengelola pembinaan prestasi olahraga.

Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI) memegang peranan penting dalam memajukan olahraga atletik di Indonesia. PASI memiliki perwakilan di setiap provinsi dan kabupaten, termasuk di Kabupaten Nganjuk, untuk mengelola kemajuan olahraga atletik dan membentuk atlet potensial. Semua elemen dalam organisasi harus berfungsi dengan baik, mulai dari manajemen organisasi, pembinaan prestasi, hingga penyediaan prasarana dan sarana yang memadai. Pendanaan juga merupakan faktor penting dalam kinerja organisasi olahraga, karena dengan dana yang cukup, kegiatan organisasi dapat berjalan lancar.

PASI Kabupaten Nganjuk adalah salah satu perwakilan organisasi PASI di bawah pengurus daerah PASI Jawa Timur. Saat ini, kepengurusan PASI Kabupaten Nganjuk adalah periode 2024-2026. Dengan adanya PASI di Kabupaten Nganjuk, diharapkan kualitas olahraga atletik dapat berkembang dan meningkat. Namun, informasi tentang PASI Kabupaten Nganjuk masih kurang diketahui oleh masyarakat, termasuk detail kepengurusan, program kerja, prasarana dan sarana olahraga, serta prestasi yang telah diraih atlet.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, diperlukan penelitian yang mendalam mengenai PASI Kabupaten Nganjuk dan elemen-elemen pendukung lainnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pembinaan olahraga atletik di Kabupaten Nganjuk, dengan fokus pada periode kepengurusan 2022-2024.

## **METODE PENELITIAN**

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ialah metode kualitatif yang pendekatannya menggunakan dasar dari komponen suatu variable yang diteliti secara lebih dalam. Berdasarkan Teknik penelitian yang digunakan diatas, pendekatan kualitatif adalah sebuah metode pendekatan yang menekankan pada sebuah hasil pengamatan oleh peneliti. Dapat dikatakan peneliti tersebut memerankan sebuah peran sebagai instrument utama. Pada penelitian ini, yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengungkap tentang manajemen pembinaan yang ada di PASI Kab. Nganjuk selama tahun 2022-2024.

Sebelum terjun langsung di lapangan, tentunya meleui proses yang akan menjadikan penelitian ini bisa berjalan dengan lancara. Proses yang dilalui adalah tahapan persiapan, pelaksanaan dan juga pelaporan hasil. Pada tahapan persiapan, peneliti

membuat instrument dan juga mempersiapkan kisi – kisi yang nantinya akan digunakan untuk memperoleh data dari sumber yang terkait. Selanjutnya untuk tahapan pelaksanaan meliputi memilih subjek penelitian, mengobservasi kelompok atau orang yang terkait dengan proses pengambilan data, melakukan wawancara dan juga membuat dokumentasi tentang apa yang dilakukan. Selanjutnya untuk tahapan pelaporan meliputi menganalisis data dan membuat kesimpulan terkait apa yang sudah didapatkan dari sumber. Tempat penelitian ini di wilayah PASI Kabupaten Nganjuk yang tempat latihannya tidak terpusat diantaranya adalah : stadion Anjuk Ladang, Lapangan Tembarak Kertosono, lapangan Tanjunganom dan untuk waktunya sendiri dilaksanakan mulai bulan April sampai juni 2024.

Kemudian metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif dengan teknik survey. Survei pada umumnya mempunyai jangkauan yang lebih luas, penelitian ini biasanya untuk menentukan pendapat saat ini pada populasi yang khusus (Jerry R. Thomas. 1990:263).

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk secara langsung mengamati jalannya latihan serta kondisi prasarana dan sarana yang tersedia, sesuai dengan pendefinisian Keraf (2001:162). Selanjutnya, wawancara, sesuai dengan definisi Keraf (2001:161), merupakan pendekatan untuk mengumpulkan data dengan bertanya langsung kepada informan yang berkompeten, seperti pengurus, pelatih, dan atlet dari PASI Kabupaten Wonogiri. Sementara itu, dokumentasi diimplementasikan untuk mengumpulkan bukti berupa informasi tentang organisasi, kondisi sarana dan prasarana, serta pembinaan pelatih dan atlet. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka peneliti merujuk pada sumber yang berasal dari pengurus PASI Nganjuk, pelatih dibawah naungan PASI Nganjuk, atlet PASI Nganjuk dan wali atlet.

Analisis Data Kualitatif merupakan proses kerja dengan data yang melibatkan pengorganisasian, pemilahan, sintesis, serta pencarian pola untuk mengungkap makna dan kesimpulan yang relevan dalam penelitian (Bogdan & Biklen, 1982: 248). Teknik analisis data sangat penting dalam penelitian karena memberikan interpretasi yang mendalam terhadap data yang dikumpulkan, yang kemudian digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang diterapkan adalah deskriptif berbasis analisis kualitatif.

## **HASIL PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, lokasi yang digunakan untuk mengambil data dilakukan di Wilayah Kab. Nganjuk. Adapun tempatnya tidak menjadi satu atrau terpusat, diantaranya ada di Stadion Anjuk Ladang, Stadion Tembarak dan juga lapangan Tanjung Anom. Serta di rumah Sebagian dari pengurus PASI Kab. Nganjuk yang berada di wilayah Kecamatan Baron, Kertosono, tanjunganom dan juga wilayah kecamatan Nganjuk.

Pembinaan prestasi yang dilakukan PASI Kab. Nganjuk yang dibawah naungan KONI Kabupaten Nganjuk adalah wadah yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap peningkatan prestasi atlet dalam hal mengelola, mengembangkan dan membina potensi atlet yang ada. Program pembinaan prestasi yang dilakukan oleh PASI Kab. Nganjuk merupakan terobosan yang selalu dilakukan untuk mencetak atlet – atlet yang berprestasi baik dalam wilayah local, regional, nasional bahkan lingkup internasional.

Pengelolaan sebuah pembinaan prestasi yang ada, manajemen organisasi sangatlah penting dan tidak bisa dipisahkan dengan pencapaian sebuah prestasi. Ketika manajemen pengelolaan tidak berjalan dengan baik, maka prestasi atlet juga akan terhambat karena ini saling keterkaitan. Penelitian ini akan difokuskan pada manajemen pembinaan prestasi yang dilakukan oleh PASI Kab. Nganjuk.

Melalui wawancara yang dilakukan peneliti kepada pengurus PASI Kab. Nganjuk dan juga pelatih, atlet serta orantua atlet. Data yang diminta dari peneliti tentang bagaimana proses pembinaan atlet, tentang keberadaan pelatih, sarana prasarana serta dukungan dari pihak yang terkait.

Proses seleksi atlet dan pelatih di cabang olahraga atletik merupakan langkah krusial dalam membentuk tim yang kompetitif dan berkualitas. Seleksi atlet biasanya dimulai dengan identifikasi bakat melalui berbagai kompetisi dan kejuaraan di tingkat sekolah, klub, atau daerah. Atlet yang menunjukkan potensi luar biasa dalam aspek fisik, teknik, dan mental akan diundang untuk mengikuti seleksi lebih lanjut. Proses ini mencakup berbagai tes fisik seperti tes kecepatan, ketahanan, kekuatan, dan fleksibilitas, serta evaluasi teknik dan kemampuan strategi. Penilaian dilakukan oleh tim pelatih dan ahli yang berpengalaman untuk memastikan bahwa atlet terpilih memiliki kemampuan dan potensi untuk berkembang lebih lanjut.

Seleksi pelatih, di sisi lain, melibatkan evaluasi yang ketat terhadap kualifikasi, pengalaman, dan kemampuan mereka dalam membina atlet. Calon pelatih harus memiliki

sertifikasi yang relevan dan pengalaman praktis dalam melatih atletik. Proses seleksi sering kali mencakup wawancara dan penilaian kinerja mereka dalam situasi pelatihan nyata. Pelatih juga dinilai berdasarkan kemampuan mereka dalam merancang program latihan, mengelola tim, serta kemampuan interpersonal dan komunikasi yang baik. Kemampuan pelatih untuk memotivasi dan membangun hubungan yang baik dengan atlet juga menjadi faktor penting dalam proses seleksi.

Setelah seleksi, baik atlet maupun pelatih yang terpilih akan menjalani fase orientasi dan adaptasi untuk memastikan mereka dapat bekerja sama secara efektif. Atlet akan mengikuti program latihan intensif yang dirancang oleh pelatih, sementara pelatih akan terus dievaluasi berdasarkan kinerja mereka dalam mengembangkan kemampuan atlet. Proses seleksi yang ketat dan berkelanjutan ini bertujuan untuk membentuk tim yang solid dan kompetitif, serta memastikan bahwa atlet dan pelatih memiliki dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai prestasi maksimal dalam cabang olahraga atletik.

Atlet yang masuk pada pemusatan latihan yg ditangani langsung oleh tim kepelatihan dari PASI Kab. Nganjuk berasal dari klub maupun sekolah yang ada diwilayah Kab. Nganjuk sendiri. Atlet yang memperoleh prestasi baik jenjang SD sampai Dewasa yang telah mengikuti kejuaraan, selanjutnya akan dipusatkan pelatihannya oleh PASI Kab. Nganjuk. Selanjutnya mereka harus mengikuti program Latihan yang sudah disusun oleh tim kepelatihan yang ada. Setelah mereka bergabung, atlet akan mendapatkan fasilitas yang semestinya didapatkan tergantung dari program yang dilakukan atau diikuti oleh tim dari PASI sendiri. Sebagai contoh, ketika akan ada event resmi yang sifatnya multievent seperti POPDA, proses penjaringan melalui seleksi bersama antar siswa diwilayah Kab. Nganjuk, bagi mereka yang juara dan berpotensi untuk meraih medali maka akan dilaksanakan pemusatan Latihan sesuai dengan nomor atau spesialisasinya. Pada program pemusatan Latihan sendiri para atlet sudah bisa mendapatkan fasilitas berupa program Latihan dan juga mungkin insentif dari pemerintah setempat. Sampai saat ini masih sedikit sekali atlet dari Kab. Nganjuk yang memperoleh prestasi dalam kejuaraan yang sifatnya nasional atau kejurnas. Di Nganjuk sendiri sampai saat ini masih mengandalkan atlet dari lompat yang bernama Vivi Almahi Diana. Atlet tersebut sampai saat ini masih senantiasa selalu mendapatkan prestasi baik dalam kejuaraan regional maupun nasional.

Selanjutnya terkait dengan perekrutan pelatih, tentunya PASI Kab. Nganjuk juga mempunyai standar yang sudah ditentukan. Seorang pelatih selayaknya sudah mempunyai lisensi kepelatihan atletik. Hal ini dimaksudkan agar pengetahuan akan dunia kepelatihan bisa ditularkan kepada atlet yang sedang berproses, bisajadi ada tambahan model yang baru nantinya bisa diterapkan sesuai dengan kondisi yang ada. Untuk pelatih sendiri sudah ada beberapa yang mempunyai lisensi kepelatihan atletik. Hasil dari wawancara peneliti dengan pengurus PASI Kab. Nganjuk ada beberapa pelatih yang sudah mempunyai lisensi diantaranya : afrisca widya mardiana, Dewi Yuliana, Nofitasari, Arif Budiman, Jamal, Tri Wahyudi, Sudarto. Jajaran pelatih tersebut yang mengemban tugas untuk memberi pelatihan kepada para atlet yang masuk pada pemusatan Latihan untuk menghadapi kejuaraan atau event tertentu. Disamping itu, para klub juga mempunyai pelatih sendiri, akan tetapi masih banyak yang belum mengambil lisensi kepelatihan, umumnya mereka yang sudah senior dan tidak melanjutkan untuk menjadi atlet.

Selanjutnya penerapan program latihan di cabang olahraga atletik memerlukan pendekatan yang terstruktur dan terencana, mencakup berbagai aspek fisik, teknik, dan mental. Program latihan biasanya dibagi dalam beberapa fase, seperti fase persiapan, fase kompetisi, dan fase transisi. Pada fase persiapan, fokus utama adalah membangun dasar kebugaran umum dan spesifik atletik. Latihan meliputi peningkatan daya tahan, kekuatan, kelincahan, dan fleksibilitas. Teknik dasar juga mulai diperkenalkan dan diperkuat untuk memastikan atlet memiliki fondasi yang solid sebelum memasuki fase latihan yang lebih intens.

Selanjutnya, fase kompetisi menekankan pada peningkatan keterampilan teknik yang lebih spesifik dan strategi bertanding. Latihan dalam fase ini lebih berfokus pada kondisi pertandingan sebenarnya, seperti latihan kecepatan, latihan ketahanan dengan intensitas tinggi, dan simulasi pertandingan. Pelatih bekerja erat dengan atlet untuk menyempurnakan teknik dan taktik yang sesuai dengan kategori lomba yang akan diikuti. Penerapan teknologi, seperti analisis video, juga sering digunakan untuk membantu atlet memahami dan memperbaiki kesalahan teknik secara rinci.

Fase transisi atau pemulihan adalah periode di mana atlet diberikan waktu untuk memulihkan fisik dan mental mereka setelah periode kompetisi yang intens. Latihan dalam fase ini biasanya lebih ringan dan fokus pada pemulihan serta pemeliharaan kebugaran. Aktivitas seperti latihan ringan, stretching, dan aktivitas rekreasi sering



dilakukan untuk membantu atlet tetap aktif tanpa memberikan beban berlebih pada tubuh mereka. Program latihan yang terencana dengan baik dan diterapkan secara konsisten dapat membantu atlet mencapai puncak performa mereka dan meminimalkan risiko cedera, sekaligus memastikan bahwa mereka siap untuk kompetisi berikutnya.

Setelah proses perekrutan atlet dan pelatih sudah terselesaikan, selanjutnya mereka akan menjalani yang Namanya Pemusatan Latihan Kabupaten yang biasa disebut Puslatkab atau puslatcab. Pada kegiatan ini tim pelatih sudah mempunyai program Latihan yang diperuntukkan atlet untuk mempersiapkan kejuaraan terdekat. Selama menjalani program Latihan terpusat otomatis periodisasi Latihan juga dijalankan.

Pada siklus Latihan sendiri, para atlet akan melakukan uji tanding . Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa bagus kekuatan para atlet atau seberapa besar hasil dari program Latihan yang dilaksanakan. Sebelum terjun pada kejuaraan resmi yang menjadi tujuan dari pemusatan Latihan tersebut, hal itu dianggap wajib untuk mengukur kemampuan atlet. Latihan yang dijalankan pada tim puslatkab sendiri ada beberapa program diantaranya, Latihan fisik, Teknik dan juga mental bertanding.

Selain daripada itu, tim pelatih juga mengawasi terkait dengan pemenuhan gizi bagi atlet, meskipun untuk masalah gizi masih diserahkan kepada kemampuan para atlet. Hal ini penting karena Latihan saja tidak akan membentuk kualitas otot jika tidak diimbangi dengan pemenuhan kualitas gizi.

Pengelolaan sarana dan prasarana atletik merupakan komponen penting dalam mendukung pencapaian prestasi atlet. Sarana dan prasarana yang memadai tidak hanya menyediakan tempat untuk berlatih tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan fisik dan mental atlet. Pengelolaan yang baik memastikan bahwa fasilitas selalu dalam kondisi optimal, sehingga atlet dapat berlatih dengan aman dan efektif.

Pembangunan dan pemeliharaan stadion, lapangan, dan fasilitas atletik lainnya memerlukan perencanaan yang matang. Faktor-faktor seperti kualitas permukaan lintasan, keberadaan peralatan modern, dan aksesibilitas menjadi pertimbangan utama. Fasilitas yang berkualitas tinggi memungkinkan atlet untuk berlatih dengan intensitas dan frekuensi yang tinggi tanpa risiko cedera yang disebabkan oleh kondisi lapangan yang buruk.

Selain infrastruktur fisik, pengelolaan prasarana juga mencakup penyediaan peralatan latihan yang memadai. Peralatan yang baik dan terbaru sangat penting untuk berbagai jenis latihan yang dilakukan oleh atlet. Misalnya, alat pengukur waktu otomatis, blok start yang bisa disesuaikan, dan perangkat pelatihan kekuatan khusus harus tersedia dan dalam kondisi baik. Investasi dalam peralatan ini mendukung pelatihan yang lebih efektif dan efisien, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja atlet.

Pengelolaan sarana dan prasarana juga memerlukan dukungan operasional yang kuat, termasuk tenaga pengelola yang berkompeten. Staf pengelola harus terlatih untuk menjaga dan merawat fasilitas serta peralatan, memastikan kebersihan, dan menyediakan layanan yang dibutuhkan oleh atlet. Mereka juga harus mampu merespons cepat terhadap kebutuhan perbaikan dan pemeliharaan agar fasilitas selalu siap digunakan.

Terakhir, pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya berfokus pada pemeliharaan fisik tetapi juga pada aspek manajerial seperti pengaturan jadwal penggunaan, koordinasi antar pengguna fasilitas, dan pengelolaan anggaran. Dengan pengelolaan yang efektif, fasilitas atletik dapat dimanfaatkan secara maksimal, mendukung berbagai program latihan, kompetisi, dan acara lainnya, serta berkontribusi pada pencapaian prestasi olahraga yang lebih tinggi.

Sarana parasarana yang ada pada PASI Kab. Nganjuk belum sepenuhnya terwujud, akan tetapi hal itu tidak menyurutkan semangat para tim pelatih dan juga atlet untuk melaksanakan program Latihan. Kondisi lapangan dan juga perlengkapan untuk Latihan Teknik sendiri masih banyak yang tidak layak. Komitmen dari pengurus PASI sendiri akan tetap memperjuangkan Nasib dari keberlangsungan cabang lahraga atletik untuk selalu eksis di wilayah Kab. Nganjuk dan mencetak bibit atlet yang banyak

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan memperoleh data, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian ini menyoroti pentingnya pembinaan prestasi yang dilakukan oleh PASI Kabupaten Nganjuk di bawah naungan KONI Kabupaten Nganjuk. PASI berperan sebagai lembaga yang berwenang dan bertanggung jawab dalam mengelola, mengembangkan, dan membina potensi atlet untuk mencapai prestasi yang maksimal. Pembinaan prestasi yang dilakukan mencakup proses seleksi atlet dan pelatih, penerapan program latihan yang terstruktur, serta pengelolaan sarana dan prasarana yang

memadai. Proses seleksi yang ketat dan berkelanjutan serta program latihan yang terencana dengan baik telah membantu dalam mencetak atlet-atlet berprestasi, meskipun masih terdapat tantangan dalam hal ketersediaan sarana dan prasarana yang layak. Keberhasilan pembinaan prestasi ini juga sangat bergantung pada manajemen organisasi yang efektif, dukungan dari berbagai pihak terkait, dan ketersediaan sumber daya yang memadai.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti memiliki saran untuk kemajuan PASI Kab. Nganjuk diantaranya adalah:

1. Peningkatan Sarana dan Prasarana: Diperlukan perhatian lebih dalam menyediakan dan memelihara sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung program latihan. Investasi dalam fasilitas latihan modern dan peralatan yang berkualitas dapat membantu meningkatkan performa atlet dan mengurangi risiko cedera.
2. Pelatihan dan Pengembangan Pelatih: Selain seleksi yang ketat, pelatih juga perlu mendapatkan pelatihan dan sertifikasi secara berkala untuk memastikan mereka selalu update dengan teknik dan metode pelatihan terbaru. Program pengembangan profesional bagi pelatih akan meningkatkan kualitas pembinaan yang diberikan kepada atlet.
3. Pendanaan yang Memadai: Pengurus PASI dan KONI Kabupaten Nganjuk perlu bekerja sama dengan pemerintah daerah dan sponsor untuk memastikan ketersediaan dana yang cukup. Sumber daya finansial yang memadai akan mendukung semua aspek pembinaan, termasuk program latihan, fasilitas, dan insentif bagi atlet dan pelatih.
4. Manajemen Organisasi yang Efektif: Penting untuk memperkuat manajemen organisasi PASI Kabupaten Nganjuk. Pengelolaan yang baik akan memastikan program pembinaan berjalan dengan lancar dan efisien. Hal ini meliputi pengaturan jadwal latihan, pemeliharaan fasilitas, serta koordinasi antara pengurus, pelatih, dan atlet.
5. Peningkatan Motivasi dan Dukungan Atlet: Motivasi dan dukungan psikologis bagi atlet juga merupakan faktor penting dalam pembinaan prestasi. Program motivasi,

konseling, dan pengembangan mental perlu diterapkan untuk membantu atlet mengatasi tekanan kompetisi dan mencapai performa terbaik mereka.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Blomqvist, M., & Laakso, L. (2017). The Role of Facilities and Equipment in Physical Education and Sport. *European Physical Education Review*, 23(1), 17-30.
- Bompa, T. O. (1999). *Periodization: Theory and Methodology of Training*. Human Kinetics.
- Bompa, T. O., & Haff, G. G. (2009). *Periodization: Theory and Methodology of Training* (5th ed.). Human Kinetics.
- Chelladurai, P., & Madella, A. (2006). *Human Resource Management in Olympic Sport Organisations*. Human Kinetics.
- Coakley, J. (2009). *Sports in Society: Issues and Controversies* (10th ed.). McGraw-Hill.
- Guthrie, E. R. (2009). *Psychology of Sport and Exercise*. Palgrave Macmillan.
- Guttman, A. (2002). *The Olympics: A History of the Modern Games*. University of Illinois Press.
- Hoye, R., Smith, A. C. T., Nicholson, M., & Stewart, B. (2015). *Sport Management: Principles and Applications* (4th ed.). Routledge.
- Kunz, H., & Kaufmann, D. (1981). *Biomechanics of Walking: How to Optimize Performance and Minimize Injuries*. Human Kinetics.
- Lyle, J. (2002). *Sports Coaching Concepts: A Framework for Coaches' Behaviour*. Routledge.
- Magill, R. A. (2011). *Motor Learning and Control: Concepts and Applications* (10th ed.). McGraw-Hill.
- McKelvie, S. J. (2007). *The Psychology of Physical Activity and Exercise: A Health-Related Perspective*. Routledge.
- Müller, N. (2015). Sport and Society: The Role of Sport in Developing Countries. *International Journal of Sport Policy and Politics*, 7(1), 1-12.
- Nguyen, L. T., & Pham, T. H. (2016). Efektivitas Program Identifikasi dan Pengembangan Bakat Dini Dalam Atletik. *Journal of Sports Science and Medicine*, 15(3), 527-534.
- Parent, M. M., & Hoye, R. (2018). *The Impact of Governing Bodies in Sport*. Routledge.
- Payne, V. G., & Isaacs, L. D. (2008). *Human Motor Development: A Lifespan Approach* (7th ed.). McGraw-Hill.
- Pitsiladis, Y. P., et al. (2007). The Science of Sprinting: The Case of Usain Bolt. *Journal of Applied Physiology*, 103(3), 735-742.
- Slack, T., & Parent, M. M. (2006). *Understanding Sport Organizations: The Application of Organization Theory* (2nd ed.). Human Kinetics.

- Smith, A. C. T., & Stewart, B. (2010). The Special Features of Sport: A Critical Revisit. *Sport Management Review*, 13(1), 1-13.
- Sugeng Wahono. (2010). Studi Pembinaan Prestasi PASI Kabupaten Wonogiri Tahun Kepengurusan 2006-2010. [Thesis]. Universitas Sebelas Maret.
- Taylor, T., Doherty, A., & McGraw, P. (2008). *Managing People in Sport Organizations: A Strategic Human Resource Management Perspective*. Routledge.
- Thibault, L. (2009). Globalization of Sport: An Inconvenient Truth. *Journal of Sport Management*, 23(1), 1-20.
- Watt, D. C. (2003). *Sports Management and Administration* (2nd ed.). Routledge.
- Weinberg, R. S., & Gould, D. (2015). *Foundations of Sport and Exercise Psychology* (6th ed.). Human Kinetics.
- Wilmore, J. H., & Costill, D. L. (2004). *Physiology of Sport and Exercise* (3rd ed.). Human Kinetics.